

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 – 2016)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Junda Muhammad

No. Mahasiswa : 13312292

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Tahun 2012 – 2016)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata-1 Program di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam
Indonesia

Diajukan Oleh :

Nama : Junda Muhammad

No. Mahasiswa : 13312292

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Penulis
METERAI
TEMPEL
62A6EAF9006643162
6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Junda Munammad)

Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program di Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Diajukan Oleh :

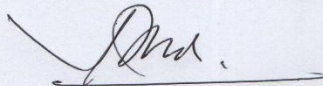
Nama : Junda Muhammad

No. Mahasiswa : 13312292

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8/3/2018. *See left up to left*

Dosen Pembimbing,



(Sugeng Indardi Drs., M.B.A.)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI 2012-2016)**

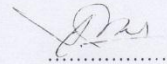
Disusun Oleh : JUNDA MUHAMMAD

Nomor Mahasiswa : 13312292

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jum'at, tanggal: 13 April 2018

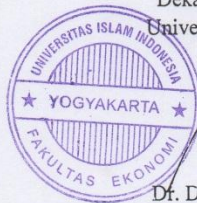
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., MBA., SAS.

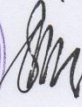


Penguji : Neni Meidawati, Dra.,M.Si., Ak,CA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia




Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

“Jangan pernah menyerah karena kegagalan, Teruslah melangkah Allah selalu bersama orang-orang beriman”

(Junda Muhammad)

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah sungguh-sungguh urusan lain. Hanya kepada Tuhanmulah kamu berharap.”

(Qs. Al-Insyirah : 6-8)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur dipanjatkan *kehadirat* ALLAH SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan *ridha, rahmat* serta hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan** (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)

” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam kegelapan menuju alam yang terang benerang dan penuh dengan ilmu pengetahuan yang selalu kita nantikan *syafa'atnya* di *yaumul kiamah* nanti.

Pengerjaan skripsi ini tidak terlepas dari banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, saran dan kritik kepada penulis, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Untuk kedua orang tua tercinta, **Bapak Narjana dan Ibu Budriyah** yang telah memberikan doa serta memberikan dukungan dalam bentuk apapun untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Untuk adikku tercinta, **Aulia Nur A'ini** yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga bisa terselesaikan skripsi ini.
3. **Bapak Sugeng Indardi Drs., M.B.A** selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas segala ilmu, saran dan waktu yang telah diberikan untuk

membimbing skripsi, yang selalu mengusahakan hasil yang terbaik untuk kami.

4. Untuk **Reva Widya Ningrum** tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa sehingga bisa terselesaikannya skripsi ini.
5. Teman-teman **Azmi, Aldino, Sudarmono, Andre, Radil, Alan, Afan, Gisha Sendi, Angga, Ajik, Dipta, Havri**, yang telah memberikan semangat serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman KKN unit 84 **Asti, Dicky, Ken, Hadid, Ica, Fariz** yang telah memberikan semangat agar tidak menyerah untuk mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman Akuntansi FE UII 2013 baik yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Terima kasih telah menjadi teman yang baik, teman belajar dan diskusi yang sama-sama berproses menggapai impian dan kesuksesan
8. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah diberikan oleh penulis. Semoga penelitian ini dapat berguna bagi pihak-pihak yang membacannya.

Yogyakarta, 1 Maret 2018

Penulis,

(Junda Muhammad)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Bebas Plagiarisme	iii
Halaman pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	v
Halaman Motto	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar	xiv
Daftar Lampiran	xv
Abstrak	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	9
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	10
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	11
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN.....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 LANDASAN TEORI	14
2.1.1 Teori Legictimacy.....	14
2.1.2 Teori Agency.....	15

2.2 PENELITIAN TERDAHULU	16
2.3 KERANGKA PEMIKIRAN	19
2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	20
2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.3.3 Pengaruh <i>Independensi</i> Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan	22
2.3.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan	23
2.3.5 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Nilai Perusahaan	24
BAB III : METODE PENELITIAN	26
3.1 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN.....	26
3.2 METODE PENGUMPULAN DATA.....	26
3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data	26
3.3 VARIABEL PENELITIAN	27
3.3.1 Variabel Dependen.....	27
3.3.2 Variabel Independen	28
3.4 METODE ANALISIS DATA	31
3.4.1 Statistik Deskriptif	31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	31
3.4.2.1 Uji Normalitas	32

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas	32
3.4.2.4 Uji Autokorelasi	34
3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	34
3.5 Uji Hipotesis.....	35
3.5.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	36
3.5.2 Uji Statistik F	37
3.5.3 Uji Statistik t	37
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	38
4.1 Deskripsi Obyek Penelitian	38
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1 Uji Normalitas.....	43
4.3.2 Uji Multikolinieritas.....	45
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	47
4.3.4 Uji Autokorelasi	48
4.4 Analisis Regresi Berganda	50
4.5 Uji F	52
4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	53
4.6 Uji Hipotesis	54
4.8 Pembahsann	57
4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan	57
4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan	58
4.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap	

Nilai Perusahaan	59
4.8.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap	
Nilai Perusahaan	59
4.8.2 Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap	
Nilai Perusahaan	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Keterbatasan Penelitian	63
5.3 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN	68

DAFTAR TABEL

4.1	Kriteria Pengambilan Sampel Peneliti	91
4.2	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	91
4.3	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	92
4.4	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Membersihkan Data Dari Outlier	92
4.5	Hasil Uji Multikolinieritas	93
4.6	Hasil Uji Autokorelasi	93
4.7	Hasil Analisis Regresi Berganda	94
4.7	Hasil Uji f	94
4.8	Hasil Koefisien Determinasi	95

DAFTAR GAMBAR

4.1 Hasil Uji Heteroskedasitas	96
--------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Perusahaan dan Sampel Penelitian.....	68
Lampiran 2	Daftar Price Book Value Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012 – 2016.....	70
Lampiran 3	Data Harga Saham Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016.....	71
Lampiran 4	Data Equitas Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016.....	72
Lampiran 5	Data Saham Beredar Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016.....	74
Lampiran 6	Data Saham Manajerial Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016.....	76
Lampiran 7	Data Kepemilikan Manajerial Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016	78
Lampiran 8	Data Kepemilikan Institusional Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016.....	80
Lampiran 9	Data Saham Institusional Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016	82
Lampiran 10	Data Indeks Dewan Komisaris Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016.....	83
Lampiran 11	Data Dewan Komisaris Independen Perusahaan Manufaktur 2012-2016.....	84
Lampiran 12	Data DKI Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016.....	85
Lampiran 13	Data Komite audit Perusahaan Manufaktur Pada Tahun 2012-2016.....	86
Lampiran 14	Data Pengungkapan CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016.....	87
Lampiran 15	Data CSR Perusahaan Manufaktur Tahun 2012-2016.....	88
Lampiran 16	Data Rapat Komite Audit Tahun 2012-2016.....	90

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri Kepemilikan Manajerial, Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2016.

Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling sedangkan populasi penelitian ini pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan di internet melalui website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.com tahun 2012-2016. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. (2) Independen Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. (3) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan Nilai Perusahaan. (4) Komite Audit berpengaruh positif terhadap keputusan Nilai Perusahaan. (5) *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap keputusan Nilai Perusahaan.

Kata kunci : nilai perusahaan, kepemilikan manajerial, independen dewan komisaris, kepemilikan institusional, komite audit, *corporate social responsibility*.

ABSTRAK

The purpose of this research is to know the influence of Good Corporate Governance which consist of Managerial Ownership, Independent Board of Commissioner, Institutional Ownership, and Corporate Social Responsibility to Corporate Value at Manufacturing companies listed in Indonesian Stock Exchange from 2012-2016.

The method used in determining the sample research is by using purposive sampling method while the population of this study on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling by using purposive sampling and obtained sample of 34 companies. This study uses secondary data obtained from the financial statements published on the internet through the official website of Indonesia Stock Exchange www.idx.com year 2012-2016. The method of analysis in this study is multiple regression analysis.

The results of this study indicate that: (1) Managerial ownership has a significant negative effect on Corporate Value. (2) Independent Board of Commissioners has a positive effect on Corporate Value. (3) Institutional ownership has no significant effect on Corporate Value decision. (4) The Audit Committee has a positive effect on the Company's Value decision. (5) Corporate Social Responsibility has a positive effect on Corporate Value decision.

Keywords: company value, managerial ownership, independent board of commissioners, institutional ownership, audit committee, corporate social responsibility.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seorang manajer perusahaan selalu menginginkan perusahaannya mendapatkan laba yang tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan atau kepercayaan publik terhadap perusahaan dapat ditandai juga dengan naiknya harga saham di pasar. Sedangkan penjelasan mengenai nilai perusahaan itu sendiri adalah suatu tolak ukur bagi para investor untuk menanamkan saham. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan merupakan gambaran mengenai seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh.

Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi tingkat kemakmuran dari pemegang saham (Senda, 2013). Oleh karena itu peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang dicapai perusahaan, karena penilaian investor terhadap nilai perusahaan dapat diamati melalui harga saham perusahaan.

Menurut Maharani (2015) perusahaan saling bersaing dalam upaya meningkatkan daya saing di berbagai sektor untuk dapat memperoleh laba semaksimal mungkin, sehingga dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Oleh sebab itu maka nilai perusahaan menjadi sangat penting untuk mencerminkan

kinerja perusahaan sehingga dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan.

Perusahaan yang dikelola secara strategis pada umumnya memiliki tujuan laba, biasanya dinyatakan dalam bentuk laba persaham. Salah satu alat terpenting untuk menilai kekuatan dari suatu perusahaan adalah analisis keuangan, akan tetapi analisis ini tidak dapat secara otomatis dapat dijadikan asumsi untuk menilai kekuatan suatu organisasi, ada pendekatan lain yang tidak kalah penting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu adanya penerapan *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* dalam perusahaan.

Perusahaan yang melakukan pendekatan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* dengan tujuan untuk menghindari terjadinya konflik antara principal dan agentnya sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia (FCGI, 2006)* mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya. Dari latar belakang akademis, kebutuhan *good corporate governance* timbul berkaitan dengan *principal-agency theory*, yaitu untuk menghindari konflik antara principal dan agentnya.

Menurut Stenberg dan Browmilow (2000) *Good Corporate Governance* akan bisa dibangun dalam suatu perusahaan apabila perusahaan tersebut memiliki strategi dan rencana yang dapat dimplementasikan secara terukur. Menurut *Good*

Corporate Governance akan berjalan baik jika memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Transparansi yaitu terbuka dalam melaksanakan proses mengambil keputusan dan terbuka dalam mengutarakan informasi mengenai perusahaan.
2. Kemandirian yaitu keadaan dimana perusahaan tersebut dikelola secara professional, tanpa kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun.
3. Akuntabilitas yaitu fungsi yang jelas dan bertanggungjawab sehingga pengelolaan perusahaan efektif.
4. Pertanggungjawaban yaitu sesuai dengan pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku sehingga sesuai dengan prinsip yang baik.
5. Kewajaran yaitu adil dan setara dalam memenuhi hak – hak setiap stakeholder yang timbul berdasarkan kesepakatan dan undang-undang yang berlaku.

Dengan adanya prinsip-prinsip di atas maka diharapkan terwujudnya good corporate governance yang baik untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan serta menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholders, dan menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu.

Melawati (2016) berpendapat mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain pemegang saham dewan komisaris serta dewan direksi adalah serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasi

perusahaan. Sehingga proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta prinsip kewajaran .

Maureen dan Indah (2017) berpendapat bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada 2 yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, kewajaran, serta prinsip kewajaran.

Dalam penelitian Gusti (2016) mengatakan didalam *Corporate Governance* variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu Komisaris independen. Menurut Gusti (2016) komisaris independen adalah komisaris yang anggotanya bukan merupakan anggota yang terdapat dimanajemen maupun pemegang saham

mayoritas yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Oleh karena itu proksi yang digunakan telah sesuai dengan prinsip kemandirian.

Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* diatas diharapkan dapat *memonitoring* manajer yang terdapat dalam perusahaan supaya efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan system *Good Corporate Governance* diharapkan nilai perusahaan akan tercapai.

Pada penelitian ini untuk mengukur *Good Corporate Governance* itu sendiri penulis menggunakan 4 mekanisme *Good Corporate Governace*, diantaranya Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen dan Komite Audit.

Suatu perusahaan yang memiliki kepemilikan menejerial maka akan menyatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer dengan demikian akan mempengaruhi nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan tersebut. Kepemilikan saham adalah saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen baik di dalam direksi komisaris maupun karyawan untuk memiliki saham tersebut. Kepemilikan saham berfungsi untuk penyalarsan kepentingan antara pihak – pihak yang berbeda kepentingannya (Azzahrah, 2014).

Selain kepemilikan manajerial terdapat juga kepemilikan institusional yang keberadaanya dapat meningkatkan nilai kepercayaan publik terhadap perusahaan. Adapun penjelasan tentang kepemilikan Institusional itu sendiri adalah kepemilikan

saham yang dimiliki oleh pihak luar perusahaan yang berfungsi sebagai mekanisme monitoring dalam setiap keputusan yang diambil oleh pihak manajemen.

Sedangkan terdapat juga komisaris independen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun penjelasannya tentang komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Gusti,2016).

Adapun variabel lain yang dapat meningkatkan suatu nilai perusahaan adalah dengan adanya komite audit, dikarenakan komite audit juga mempunyai peran dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawab komite audit yaitu memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Mauren dan Indah,2017).

Selain itu terdapat juga *Corporate Social Responsibility* yang dapat mempengaruhi meningkatnya suatu nilai pada suatu perusahaan. *Corporate Social Responsibility* merupakan cara suatu perusahaan dalam mengelola usahanya yang tidak hanya berguna sebagai kepentingan pemegang saham tetapi juga untuk pihak-pihak diluar perusahaan seperti masyarakat atau komunitas lokal, pemerintah, para pekerja, lembaga swadaya masyarakat serta lingkungan. Semua pemegang saham ini

mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas perusahaan di sekitar lingkungannya (Grace, 2012).

Sementara itu Priyatna Bagus Susanto dan Imam Subekti (2013) yang menjelaskan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian juga dilakukan oleh Vincentius Randy dan Juniarti(2013) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian KT. Yeni Paramita Setianingsih *et al.*, (2014) Secara umum dapat diartikan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi penerapan *Corporate Social Responsibility* maka dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga nilai perusahaanpun ikut meningkat. Berbeda dengan KT. Yeni Paramita Setianingsih, Maharani (2015) berpendapat bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak konsisten mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Hal ini dapat dikarenakan perusahaan tidak mensosialisasikan program *Corporate Social Responsibility* secara benar dan sebagian besar perusahaan hanya fokus pada sektor keuangan saja. Dari hasil tersebut juga dapat diartikan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak merupakan faktor terpenting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam penginvestasian dalam suatu perusahaan. Penelitian itu juga diperkuat

oleh penelitian Santoso Wibowo *et al.*,(2016) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora Martina Veronica(2013) dewan komisaris, corporate social responsibility tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut pengujian yang dilakukan Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) komite audit dan kepemilikan Institusional menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap nilai perusahaan. Perlu menjadi perhatian dalam mekanisme *Corporate Governance* bahwa terdapat benturan kepentingan baik dalam kepemilikan institusional maupun komite audit yang dapat berpengaruh kepada harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Sedangkan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan manufaktur terbukti meningkatkan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh pada perusahaan manufaktur, dimana seperti diketahui dari pemberitaan banyak perusahaan manufaktur yang merusak lingkungan. Sehingga apabila perusahaan manufaktur tersebut melakukan *Corporate Social Responsibility* terhadap lingkungan akan direspon positif oleh investor. Selain itu perusahaan manufaktur juga harus lebih meningkatkan perannya dalam pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan memperluas pengungkapannya didalam bidang Kemasyarakatan, produk, konsumen maupun ketenagakerjaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan sehingga penelitian ini bertujuan untuk meneliti kembali tentang apakah *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, pembaharuan dalam penelitian ini adalah dengan menambah periode masa penelitian dari 3 tahun menjadi 5 tahun dan menambah variable independensi komisaris. Dengan menambahkan tahun sampel penelitian dan jumlah variabel, penulis meyakini hasil dari hipotesis yang diteliti akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Good Corporate Governance dan Coporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan**” (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka akan diteliti lebih lanjut mengenai :

- 1 Pengaruh Kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan.
- 2 Pengaruh kepemilikan institusional pada nilai perusahaan.
- 3 Pengaruh independensi dewan komisaris pada nilai perusahaan.

- 4 Pengaruh komite audit pada nilai perusahaan.
- 5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* pada nilai perusahaan.

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh Kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.
2. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.
3. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh independensi dewan komisaris terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.
4. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.
5. Untuk meneliti lebih lanjut bukti empiris dan menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 – 2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat bagi investor

Memberikan informasi lebih lanjut mengenai pengaruh penerapan *corporate governance* dan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan dalam menentukan pertimbangan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

2. Manfaat bagi masyarakat

Memberikan informasi mengenai pentingnya perusahaan menerapkan *corporate governance* dan kegiatan *corporate social responsibility* yang dilakukan perusahaan, sehingga masyarakat tau akan hak-hak social dan lingkungan yang diperoleh didalam perusahaan.

3. Manfaat Bagi peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan serta bias menyediakan bukti empiris dalam penelitian tentang pengaruh *corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini terdiri dari lima bab dan untuk mempermudah pemahaman, maka disusun dalam sistematika sebagai berikut:

BAB I. PENDAHULUAN

Bab pertama ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

Bab kedua merupakan kajian pustaka yang membahas teori-teori yang merupakan kajian kerangka teoritis. Dalam hal ini berisi tentang tinjauan pustaka, penelitian terdahulu, dan perumusan hipotesis

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ketiga diuraikan metode penelitian yang terdiri dari: populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel penelitian, hipotesis operasional, dan metode analisis data.

BAB IV. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi tentang hasil analisis data dan sekaligus merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima berisi kesimpulan, implikasi, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 *Legitimacy Theory*

Legitimasi Theory didasari oleh kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini dibutuhkan perusahaan untuk peroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Teori ini dibutuhkan oleh perusahaan-perusahaan untuk mencapai tujuan yang selaras dengan masyarakat luas. Teori ini menganjurkan perusahaan untuk meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat.

Teori legitimasi memfokuskan pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Sehingga tujuan metode operasi dan output organisasi harus sesuai dengan norma dan nilai sosial. Teori Legitimacy merupakan pusat kontrak sosial baik secara implisit maupun eksplisit, perusahaan mempunyai kontrak dengan masyarakat secara keseluruhan dan kontrak sosial diungkap kan melalui harapan masyarakat yang tidak tetap selamanya dan berubah dari waktu ke waktu (Deegan,2008).

Teori legitimasi ini sesuai dengan variabel *corporate social responsibility* yang merupakan suatu bentuk pengabdian perusahaan untuk menyisihkan

sebagian harta perusahaan untuk mengecilkan dampak negatif yang kemungkinan dapat terjadi akibat dari kegiatan operasional perusahaan dan upaya perusahaan untuk meningkatkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan terutama pihak sosial dan lingkungan.

2.1.2 Agency Theory

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh prinsipal. Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976: 5).

Dalam penelitian ini teori keagenan sangat mendukung dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Diantaranya variabel-variabel yang sesuai dengan teori keagenan adalah variabel kepemilikan manajerial berfungsi sebagai penyatu kepentingan antara manajer dengan pemegang saham, kepemilikan institusional menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen, Komisaris independen

adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Gusti,2016) , dan komite audit memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan (Mauren,2017) sehingga variabel-variabel yang diteliti mempunyai dasar teori yang kuat dan sesuai.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Maureen Erna Marius dan Indah Masri, 2017) dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat variabel komite audit dan *corporate social responsibility* yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (KT. Yeni Paramita Setianingsih *et al.*, 2014) dengan judul pengaruh *good corporate governance* dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan

(studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010-2012). Menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani Wulandari (2015) dengan judul analisis pengaruh *good corporate governance, corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini terdapat variabel independensi dewan komisaris, komite audit dan *corporate social responsibility* yang menyimpulkan bahwa independensi dewan komisaris dan komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan sedangkan *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora Martina Veronica (2013) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility dan kinerja keuangan Terhadap Nilai Perusahaan menjelaskan mengenai variabel independen memuat independensi dewan komisaris, corporate social responsibility tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

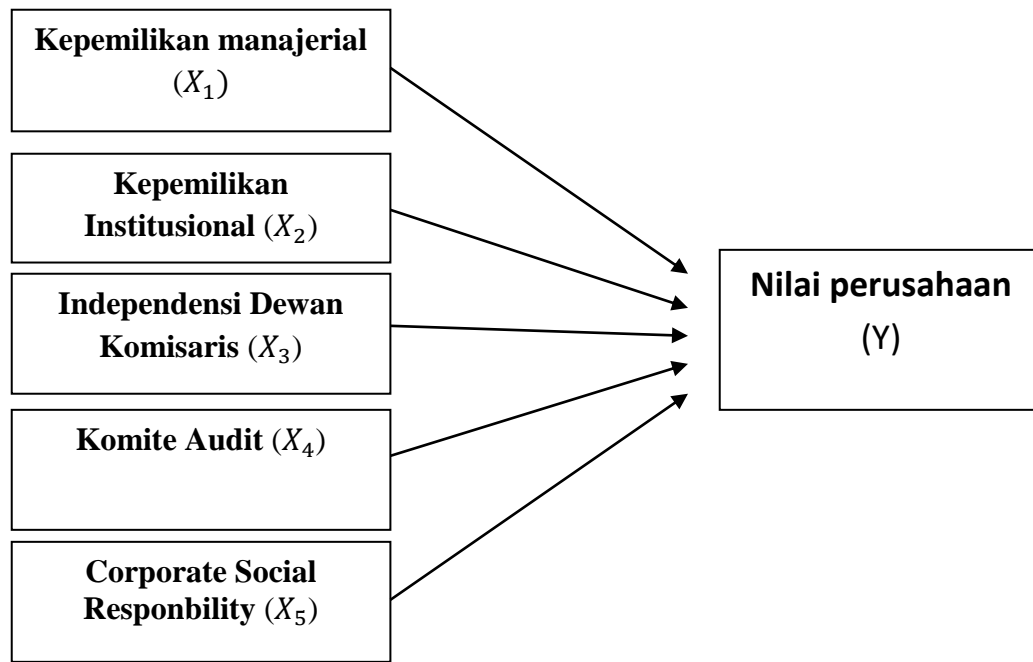
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Priyatna Bagus Susanto dan Imam Subekti (2013) dengan judul Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Dalam dijelaskan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan pada variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vincentius Randy dan Juniarti (2013) yang berjudul Pengaruh penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso Wibowo *et al.*, (2013) yang berjudul Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2012-2014 menyatakan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

Penelitian ini memiliki satu variabel terikat (*dependent variable*) dan lima variabel bebas (*independent variable*). Variabel bebas (*independent variable*) (Y) yaitu Nilai perusahaan. Sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) terdiri dari Kepemilikan manajerial (X₁), Kepemilikan Institusional (X₂), Independensi Dewan Komisaris (X₃), Komite Audit (X₄), dan Corporate Social Responsibility (X₅).

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan penelitian yang dilakukan oleh Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) yang meneliti tentang pengaruh *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang sudah dilakukan oleh Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) yakni sumber data yang sebelumnya

berupa laporan keuangan selama 3 tahun, sekarang menjadi laporan keuangan selama 5 tahun. Selain itu penelitian ini juga menambah satu variabel bebas yaitu variabel independensi dewan komisaris. Dengan menambahkan tahun sampel penelitian dan jumlah variabel, penulis meyakini hasil dari hipotesis yang diteliti akan berbeda dengan penelitian sebelumnya.

2.3.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Nurhayati dan Medyawati (2012) berpendapat Kepemilikan Manajemen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan hal ini disebabkan karena kepemilikan Manajerial belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer biasanya akan mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan. Penelitian Nurhayati dan Medyawati serta Wongso berbeda dengan Sholekah dan Venusita (2014) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan.

Penelitian Sholekah dan Venusita (2014) mendukung apa yang disebutkan dalam Prinsip-Prinsip OECD yaitu *agency cost* timbul karena adanya *agency theory*.

Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan

Permanasari (2010) dan Isti'adah (2015) meneliti bahwa Kepemilikan institusional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan karena pemilik investor mayoritas cenderung untuk melakukan kompromi dengan manajemen dan mengabaikan kepentingan investor minoritas.

Wongso (2013) serta Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menyebutkan kepemilikan Institusional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan rendahnya persentasi kepemilikan institusional tidak dapat secara maksimal untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, apabila pengawasannya tidak maksimal, manajemen akan melakukan keputusan-keputusan yang memakmurkan dirinya sendiri.

Pengujian tersebut tidak sejalan dengan penelitian Fidyati (2007) menyebutkan Kepemilikan Institusional dapat menyebabkan penurunan pada nilai perusahaan tersebut, hal itu disebabkan karena Kepemilikan Institusional yang ada adalah pemilik sementara (*transfer owner*) yang hanya berfokus pada laba sekarang, jika perusahaan dirasakan tidak menguntungkan, maka investor akan menarik sahamnya secara besar-besaran. Penelitian Fidyati didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Prihantoro serta Sutrisno dalam Kurniawati,

Manalu dan Octavianus (2015) mengungkapkan para pemegang saham mempunyai tujuan utama meningkatkan kesejahteraannya, yaitu mengharapkan pengembalian dalam bentuk deviden maupun *capital gain*. Dengan pengembalian deviden yang lebih besar akan mengurangi sumber dana intern yang akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan yang nantinya akan mengurangi nilai perusahaan itu sendiri.

Penelitian Sari dan Riduwan (2011) serta Nuraina (2012) menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin kuat tingkat pengendalian yang dilakukan oleh pihak eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan akan semakin berkurang dan nilai perusahaan juga dapat semakin meningkat.

Dengan adanya pengawasan dari pemegang saham institusi, dapat meningkatkan kepercayaan investor dan tentunya nilai perusahaan akan ikut meningkat. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2: Kepemilikan Institusi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

2.3.3 Pengaruh Independensi Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan

Harjoto dan Jo (2007) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang ada di dalam perusahaan. Jumlah

dewan komisaris independen yang semakin banyak menandakan bahwa dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Karena adanya komisaris independen akan menyebabkan kurangnya konflik dalam perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3: Komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4 Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan

Hasil Penelitian Hariarti dan Rihatiningtyas (2015) mengungkapkan bahwa Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, yang disebabkan karena komite audit bukanlah menjadi salah satu faktor penentu untuk meningkatkan efektifitas fungsi komite audit, khususnya yang berhubungan dengan benturan kepentingan, perbuatan yang merugikan perusahaan, dan kecurangan (FCGI, 2008). Frekuensi pertemuan yang tinggi akan menyebabkan intensnya pembicaraan mengenai benturan kepentingan tersebut, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit bukanlah faktor yang mereka pertimbangkan dalam mengapresiasi nilai perusahaan.

Berbeda dengan hasil penelitian Isti'adah (2015) menyatakan bahwa Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan karena keberadaan Komite Audit serta perannya dalam mengadakan rapat secara

periodik dalam mendiskusikan isu-isu signifikan dapat menambah kepercayaan investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Isti'adah sejalan dengan penelitian Effendi (2016) bahwa dengan diadakan rapat secara rutin dan berkala, Komite audit dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen dalam bidang finansial maupun non finansial.

Banyaknya rapat yang diadakan komite audit dapat meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat atas perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H4 : Komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3.5 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian Dian dan Lidyah (2012) serta Nurhayati dan Medyawati (2013) menemukan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, karena pengungkapan *Corporate Social Responsibility* belum tentu dapat meningkatkan nilai perusahaan dan perusahaan yang tidak meningkatkan nilai perusahaannya belum tentu memiliki nilai perusahaan yang rendah. Hal ini terjadi karena apa yang dijalankan didalam *Corporate Social Responsibility* tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang apa yang dilakukan oleh perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar

Penelitian Dian dan Lidyah serta Nurhayati dan Medyawati tidak sejalan dengan penelitian Fridagustina (2014) serta Hariarti dan Rihatiningtyas (2015) yang menyatakan bahwa meningkatnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Perusahaan, akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut disamping itu apabila perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra/*image*-nya meningkat yang akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H5 :*Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012–2016. Sedangkan sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamatahun 2012-2016.
- b. Seluruh Perusahaan manufaktur yang laporan keuangan go public dan telah diaudit.
- c. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2012-2016.
- d. Perusahaan yang memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yakni data dari laporan keuangan pada tahun 2012-2016. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali perusahaan yang bergerak di bidang keuangan.

3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan lima variabel bebas. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit dan *corporate social responsibility*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependensi

Dalam penelitian Nilai Perusahaan merupakan variabel Dependennya. Nilai Perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan ekuitas dan nilai buku pada suatu perusahaan. Salah satu cara melihat nilai Perusahaan dengan cara melihat harga penutupan saham perusahaan di pasar bursa.

Rasio *Price Book Value* digunakan dalam penelitian ini sebagai indikator dalam penilaian nilai perusahaan. Harga saham biasa perusahaan per lembar terhadap nilai buku per lembar dimana nilai buku tersebut diperoleh dari hasil bagi ekuitas pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar merupakan makna dari *Price to Book Value Ratio*, Karena semakin tinggi PBV tersebut maka pasar lebih percaya terhadap perusahaan tersebut. Variabel Nilai Perusahaan (NP) dalam Penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku}}$$

3.3.2 Variabel Bebas (*independent variabel*)

a. Kepemilikan Manajerial

Menurut Downes dan Goodman (2013) Kepemilikan Manajerial merupakan seluruh pemegang saham yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan yang bersangkutan. Manajer memiliki peranan penting sebagai manajer pelaksanaan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan serta pengambil keputusan.

Variabel Kepemilikan Manajemen (KM) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

b. Independen Dewan Komisaris

Dewan komisaris independen tersebut diukur dengan menggunakan persentase komisaris independen terhadap jumlah keseluruhan anggota dewan komisaris yang terdapat didalam perusahaan.

$$IDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Komisaris}} \times 100$$

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah suatu keadaan dimana suatu institusi tersebut mempunyai saham dalam suatu perusahaan. Institusi tersebut dapat berupa institusi swasta, institusi domestik, asing, maupun pemerintah sendiri dan besar kepemilikan saham lebih dari 5%. Variabel Kepemilikan Institusional (KI) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100$$

d. Komite Audit

Komite Audit adalah komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris. Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KA = \text{Jumlah Rapat Komite Audit dalam Satu Tahun}$$

e. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Prinsip-Prinsip CERES telah merumuskan mengenai *Corporate social responsibility* dalam bidang lingkungan dimana mereka telah “Menetapkan etika lingkungan hidup yang memiliki kriteria dengan mana investor dan pihak lain dapat menilai kinerja lingkungan hidup dari perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang menandatangani prinsip ini

berjanji akan secara sukarela melakukan lebih dari sekedar mematuhi aturan yang berlaku”. Bentuk upaya pelestarian lingkungan yang paling banyak ditemukan adalah upaya kelestarian sumber daya alam dan mengeliminasi pencemaran lingkungan, tindakan-tindakan semacam ini sering disebut kepedulian untuk “menghijaukan”.

Dalam penelitian ada tujuh pengungkapan *Corporate social responsibility* dalam bidang lingkungan yang akan diukur (Permanasari, 2010) yaitu :

1. Kebijakan Lingkungan
2. Sertifikasi lingkungan dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL)
3. Rating (termasuk penghargaan dibidang lingkungan)
4. Energi (termasuk energi saving, total energi yang digunakan dan sebagainya)
5. Pencegahan/pengolahan polusi (termasuk pengolahan limbah)
6. Dukungan pada konservasi lingkungan
7. Dukungan pada konservasi satwa

Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Variabel dummy yaitu :

Score 0 : Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Score 1 : Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan

$$\text{Score CSR} = \frac{\text{jumlah h total kategori}}{7 (\text{item pengungkapan})}$$

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian secara deskriptif adalah penelitian yang meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab status terakhir dari subyek penelitian. (Kuncoro, 2004) analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan software SPSS meliputi Statistik Deskriptif dan uji asumsi klasik(Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas Uji Aotokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas)

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian yang meliputi nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan meliputi :

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yang fungsinya digunakan menganalisa apakah populasi data sample pada variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil.

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov sebagai uji yang akan digunakan untuk menganalisis, dengan cara menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan software statistik SPSS 18.0 for windows. “Suatu data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp sing (2-tailed) hasil perhitungan Kolmogorov-Smirnov lebih basar dari $1/2\alpha$.

3.4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independen), (Imam Ghazali, 2011, 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dari beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1. Dengan melihat nilai tolerance:

- a. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas
- b. Sedangkan bila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

2. Dengan melihat nilai VIF:

- a) Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data yang kita uji tersebut memiliki multikolinieritas
- b) Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bawa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas.
- c) Rumus: $VIF=1/1-R^2$

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2009). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi yaitu dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l sendiri didapat dari tabel statistik Durbin Watson itu sendiri.

3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan uji Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, Tidak terjadi heteroskedastisitas

apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Apabila uji tersebut tidak adanya gejala heteroskedastisitas maka model regresi tersebut telah terpenuhi.

3.5 Uji Hipotesis

Dalam pengolahan data, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda merupakan uji pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat.

Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institutional, Independen Dewan Komisaris, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan.

Model pengujian dalam penelitian ini akan dinyatakan dalam persamaan dibawah ini:

$$NP = \alpha + b1 KM + b2 KI + b3 IDK + b4 KA + b5 CSR + b6-7 \text{ dummy tahun} + e$$

Keterangan:

NP = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b1-b4 = Koefisien Regresi

KM = Kepemilikan Manajerial

KI = Kepemilikan Institusional

IDK = Independen Dewan Komisaris

KA = Komite Audit

CSR = *Corporate Social Responsibility*

B6-7 = dummy tahun variabel

e = Error

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikansi p -value (*probability value*) sebesar = 5%. Umumnya, untuk ilmu sosial, termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5% Kaidah dalam pengambilan keputusan adalah :

1. Jika nilai p -value (signifikansi) $< \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai p -value (signifikansi) $> \alpha = 5\%$ dan tanda koefisien regresi tidak sesuai dengan yang diprediksi maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Analisis regresi yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

3.5.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bermanfaat untuk menjelaskan kemampuan model variasi yang terjadi dalam variabel dependen itu sendiri (Ghozali, 2011). Setelah melakukan uji tersebut maka dapat diketahui besar variabel dependennya .

3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji f)

Menurut (Ghozali, 2011) mengatakan bahwa simultan uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terkait.

3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual menerangkan variansi variabel dependen (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik $< 0,05$. Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial.

BAB IV

ANALISI DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 141 perusahaan. dari 141 perusahaan tersebut, sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 34 perusahaan. sampel tersebut dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pertama adalah perusahaan manufaktur menggunakan laporan keuangan selain rupiah dan telah diaudit yang berjumlah 6 perusahaan, kriteria kedua adalah Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2012-2016 yang berjumlah 25 perusahaan, dan kriteria terakhir adalah Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian sebesar 76 perusahaan. Adapun hasil penentuan sampel penelitian secara lengkap dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamatahun 2012-2016.	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah diaudit.	(6)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2012-2016.	(25)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(76)
	Jumlah Perusahaan Sampel	34

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau profil data sampel atas data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tingkat mekanisme GCG, pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, nilai perusahaan. Rumus yang digunakan dalam analisis statistik deskriptif adalah rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi, serta standar deviasi atau ukuran penyebaran data. Tabel 4.2 menunjukkan hasil statistik deskriptif.

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	170	0,02	5,81	1,3461	1,20825
KM	170	0,00	0,38	0,0593	0,08464
KI	170	0,08	0,98	0,6705	0,18746
DKI	170	0,20	0,80	0,3846	0,10028
KA	170	2,00	5,00	3,1235	0,52401
CSR	170	0,14	1,00	0,5605	0,22521

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Dari hasil analisis deskriptif pada table diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel nilai perusahaan adalah 0,02. Nilai terendah diperoleh PT Nipres Tbk, yang berarti bahwa nilai perusahaan paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,02. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel nilai perusahaan adalah 5,81.

Nilai tertinggi diperoleh PT Ultrajaya Industri Tbk, yang berarti bahwa nilai perusahaan paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 5,81. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel nilai perusahaan adalah 1,3461 dan standar deviasi 1,20825. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat nilai perusahaan manufaktur adalah 1,3461 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel nilai perusahaan adalah 1,20825.

2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan manajerial adalah 0,00. Nilai terendah diperoleh PT Asahimas Flat Gas Tbk, yang berarti bahwa kepemilikan manajerial paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,00. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel kepemilikan manajerial adalah 0,38. Nilai tertinggi diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk, yang berarti variabel kepemilikan manajerial paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,38. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel kepemilikan manajerial adalah 0,0593 dan standar deviasi 0,08464. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajer adalah 0,0593 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan manajerial adalah 0,08464.
3. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel kepemilikan institusional adalah 0,08. Nilai terendah diperoleh PT Beton Jaya Manunggal Tbk, yang berarti bahwa kepemilikan institusional paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,08. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel

kepemilikan institusional adalah 0,98. Nilai tertinggi diperoleh PT Gunawan Dianjaya Stell Tbk, yang berarti variabel kepemilikan institusional paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,98. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel kepemilikan institusional adalah 0,6705 dan standar deviasi 0,18746. Hasil rata-rata menunjukkan tingkat kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusi adalah 0,6705 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel kepemilikan institusi adalah 0,18746.

4. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel dewan komisaris independen adalah 0,20. Nilai terendah diperoleh PT Mulia Industri Tbk, yang berarti bahwa dewan komisaris independen paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,20. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel dewan komisaris independen adalah 0,80. Nilai tertinggi diperoleh PT IndoKorsda Tbk, yang berarti variabel dewan komisaris independen paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,80. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel dewan komisaris independen adalah 0,3880 dan standar deviasi 0,10258. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah dewan komisaris independen perusahaan adalah sebesar 38,80% dari seluruh anggota dewan komisaris dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel dewan komisaris independen adalah 0,10258.
5. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel komite audit adalah 2. Nilai terendah diperoleh PT Martina Berto Tbk, yang berarti bahwa jumlah

anggota komite audit paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 2. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel komite audit adalah 5. Nilai tertinggi diperoleh PT Indo Acidatama Tbk, yang berarti variabel komite audit paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 5. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel komite audit adalah 3,1235 dan standar deviasi 0,52401. Hasil rata-rata menunjukkan jumlah anggota komite audit adalah sebesar 3,1235 atau 3orang dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel komite audit adalah 0,52401.

6. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai terendah variabel CSR adalah 0,14. Nilai terendah diperoleh PT Langgeng Makmur Industri Tbk, yang berarti bahwa jumlah pengungkapan CSR paling kecil dari seluruh perusahaan sampel adalah 0,14. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi variabel CSR adalah 1. Nilai tertinggi diperoleh PT Astra International Tbk, yang berarti variabel CSR paling besar dari seluruh perusahaan sampel adalah 1. Hasil analisis deskriptif juga menunjukkan rata-rata variabel CSR adalah 0,5605 dan standar deviasi 0,22521. Hasil rata-rata menunjukkan kemampuan emiten dalam melaksanakan tanggung jawab sosial mereka adalah 0,5605 dan standar deviasi menunjukkan tingkat sebaran data variabel CSR adalah 0,22521.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis dengan regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS), maka perlu dilakukan persyaratan statistik yang harus dipenuhi yaitu dengan uji asumsi klasik. Analisis uji asumsi klasik menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Untuk regresi berganda tidak menggunakan uji sedangkan pada data cross section tidak menggunakan uji autokorelasi

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data sample pada variable dependen dan variable independen berdistribusi normal atau tidak. Jika asumsi ini dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid atau bias terutama untuk sampel kecil. Uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov. Apabila nilai signifikansi $> 5\%$, maka data dapat dinyatakan normal. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Untuk mempermudah dalam perhitungan secara statistik, maka analisis yang dilakukan dalam penelitian ini akan di olah dengan bantuan software statistik SPSS 18.0 for windows. Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji normalitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12973653
	Absolute	,170
Most Extreme Differences	Positive	,170
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		2,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.3 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti model regresi ini tidak terdistribusi normal. Data yang baik adalah data yang normal sehingga untuk menghasilkan data yang normal maka data harus dibersihkan dari outlier. Tabel 4.4 menunjukkan uji normalitas setelah penghapusan outlier.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69740447
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil uji normalitas pada Tabel 4.4 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,132 > 0,05$ yang berarti model regresi ini terdistribusi normal..

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variable bebas (independen), (Imam Ghazali, 2011, 105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance dan nilai VIF. Apabila nilai tolerancenya sendiri lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas dan apabila nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinieritas.

Jika nilai VIF lebih dari 10, maka kita akan mendapat kesimpulan bahwa data tersebut memiliki multikolinieritas. Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kesimpulan bahwa data yang kita uji tidak memiliki kolinieritas. Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.5**Hasil Uji Multikolinieritas**

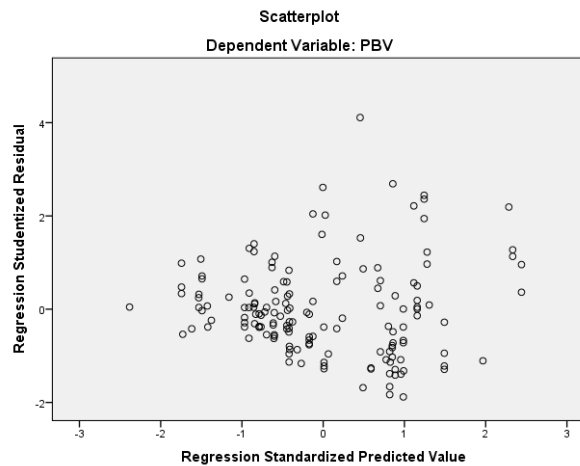
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KM	,696	1,436
KI	,762	1,312
DKI	,890	1,124
KA	,892	1,121
CSR	,889	1,125

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 4.5 menunjukkan nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF di bawah 10 sehingga tidak terdapat masalah multikolinieritas dalam model regresi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Ketidaksamaan variance residual dari pengamatan adalah permasalahan heteroskedastisitas dalam model regresi. Uji heteroskedastiistas dapat dilakukan dengan uji grafik plot, uji park, uji glejser, dan uji white. Grafik Plot digunakan untuk menguji heterosekdastisitas dalam penelitian ini. Apabila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak gejala heteroskedastisitas. Gambar 4.1 menunjukkan uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.1**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 4.1 menunjukkan data acak dan tidak membentuk pola. Sehingga tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Tidak adanya masalah heteroskedastisitas dapat disimpulkan model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Adanya hubungan antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ adalah permasalahan autokorelasi. Permasalahan ini terjadi pada data runtut waktu karena data time series mengikuti urutan alamiah antarwaktu. Urutan alamiah antar waktu menyebabkan pengamatan-pengamatan secara berturut-turut mengandung interkorelasi, khususnya rentang waktu yang pendek, seperti hari, minggu atau bulan. Uji Durbin-Waston digunakan untuk

mengetahui apakah terdapat autokorelasi apa tidak Gujarati (2012). Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,232	,70917	1,954

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2016

Tabel 4.6 menunjukkan nilai durbin Watson 1,954. Nilai Dw tersebut dibandingkan dengan DW table. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sample 153 dan jumlah variabel bebas 5 dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan menggunakan patokan tersebut, diperoleh nilai batas bawah (dl) = 1,669 dan batas atas (du) = 1,804. Tidak adanya autokorelasi apabila nilai DW berada diantara batas atas (du) = 1,804 dan (4-du) = 2,186. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam peneltian ini tidak terjadi autokorelasi karena DW 1,954 berada di antara batas atas (du) = 1,804 dan (4-du) = 2,186.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis pengolahan data. Penggunaan regresi berganda karena dalam penelitian ini menggunakan lima variabel independen terhadap satu variabel dependen. Sedangkan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah pengujian pengaruh Kepemilikan Manajerial, Independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Institutional, Komite Audit dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah

$$PBV = -0,589 - 2,218KM + 1,168DKI - 0,21KI + 0,259KA + 1,223CSR$$

Sementara itu, Tabel 4.7 menunjukkan hasil regresi dalam penelitian

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.	Kesimpulan
	B			
(Constant)		-,589	,199	
1	KM	-2,218	,008	Ditolak
	KI	-,213	,066	Ditolak
	DKI	1,168	,046	Diterima
	KA	,259	,020	Diterima
	CSR	1,223	,000	Diterima

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi dari intercept sebesar 0,199 atau 19,9% > 5% yang berarti tidak signifikan. Nilai signifikansi konstanta menunjukkan adanya

variabel yang terlewat secara keseluruhan. Agar sebuah model masuk dalam kategori baik, maka nilai signifikansi atas konstanta harus tidak signifikan (Hadi, 2009). Dikarenakan konstanta tidak signifikan maka dapat disimpulkan bahwa konstanta tidak mempengaruhi variabel dependen, sehingga tidak ada variabel lain di dalam model penelitian yang berpengaruh terhadap model. Dari keterangan tersebut, menunjukkan bahwa secara keseluruhan model dinyatakan cukup baik karena erornya kecil dan tidak ada model yang dilupakan. Berdasarkan hasil *missing variabel* dari nilai signifikansi dari *intercept* menunjukkan bahwa model regresi pelanggan sudah baik dan dapat digunakan untuk dianalisa

Kesimpulan dari model persamaan regresi yang dihasilkan adalah t :

1. Nilai intercept konstanta sebesar -0,589. Nilai konstanta tersebut menunjukkan bahwa besar nilai perusahaan -0,589 apabila nilai seluruh variabel independen adalah 0.
2. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien regresi -2,218. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan manajerial akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar 2,218 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai koefisien regresi 1,168. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel dewan komisaris independen akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,168 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4. Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi -0,213. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel kepemilikan institusional akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar 0,213 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
5. Variabel komite audit mempunyai nilai koefisien regresi 0,259. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel komite audit akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar 0,259 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
6. Variabel CSR mempunyai nilai koefisien regresi 1,223. Hasil ini berarti setiap peningkatan satu satuan variabel CSR akan berakibat penurunan nilai perusahaan sebesar 1,223 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4.5 Uji f

Uji f bertujuan untuk mengetahui model regresi yang digunakan sudah *fit*.. Menurut (Ghozali, 2011) mengatakan bahwa simultan uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable terkait. Jika nilai signifikan F lebih besar dari 0,05 berarti model regresi tidak *fit* dan nilai signifikan f lebih kecil dari 0,05 maka model regresi *fit*. Tabel 4.8 menunjukkan hasil uji f.

Tabel 4.8**Hasil Uji F****ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,562	5	5,112	10,165	,000 ^b
Residual	73,929	147	,503		
Total	99,490	152			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.8 menunjukkan nilai Fhitung 10,165 dan nilai signifikansi F 0,000 < 0,05 sehingga model regresi yang digunakan telah layak dan memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

4.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk menjelaskan kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen menggunakan Koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2011). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat besarnya variabel independen dalam menjelaskan variabel terikat dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Hasil analisis koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9**Hasil Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,232	,70917	1,954

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.9 menunjukkan hasil koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,232. Nilai tersebut berarti 23,2% variasi variabel bebas dapat menjelaskan model persamaan regresi dan 76,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

4.7 Uji Hipotesis

Uji T statistik adalah untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2011). Pengujian ini diterima apabila nilai dari Sig. t statistik $< 0,05$. Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual/parsial. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.7

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial. Hipotesis pertama adalah kepemilikan manajerial

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. berdasarkan tabel 4.7 koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar -2,218 dengan nilai signifikansi 0,008. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,008 < 0,05$ yang dapat dijelaskan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini tidak terbukti.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel kepemilikan institusional. Hipotesis kedua adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar -0,213 dengan nilai signifikansi 0,556. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,556 > 0,05$ yang dapat dijelaskan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini tidak terbukti.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Uji hipotesis ketiga menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel dewan komisaris independen. Hipotesis ketiga adalah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 koefisien regresi variabel dewan komisaris independen sebesar 1,168 dengan nilai signifikansi 0,048. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena

signifikansi $0,048 < 0,05$ yang dapat dijelaskan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini terbukti

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel komite audit. Hipotesis keempat adalah komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 koefisien regresi variabel komite audit sebesar 0,259 dengan nilai signifikansi 0,020. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,020 < 0,05$ yang dapat dijelaskan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini terbukti

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Uji hipotesis kelima menggunakan uji signifikansi koefisien regresi variabel CSR. Hipotesis kelima adalah CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 koefisien regresi variabel CSR sebesar 1,223 dengan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresi tersebut signifikan pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; karena signifikansi $0,000 < 0,05$ yang dapat dijelaskan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga hipotesis kelima penelitian ini terbukti.

4.8 Pembahasan

4.8.1 Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini disebabkan disebabkan rendahnya presentase kepemilikan manajerial di Indonesia. Rata-rata rata-rata persentase kepemilikan manajerial perusahaan berkisar antara 2%-3% tiap tahunnya Rendahnya kepemilikan manajerial tidak sepenuhnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial yang rendah menyebabkan terjadinya perilaku *opportunistic* manajer yang dapat menurunkan nilai perusahaan, sebagaimana dikatakan Jensen dan Meckling. Hal ini disebabkan karena kepemilikan Manajerial belum dapat dipandang sebagai mekanisme yang tepat untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemilik dan manajer. Manajer biasanya akan mengedepankan kepentingannya sendiri dari pada kepentingan perusahaan

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Sholekah dan Venusita (2014) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil ini disebabkan karena jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi nilai perusahaan karena proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajerial dapat

mempengaruhi kebijakan perusahaan yang nantinya dapat menyejajarkan kepentingan agent dan prinsipal sehingga manfaat langsung akan dirasakan manajemen dari keputusan dan dapat menurunkan *agency cost* dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.8.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini disebabkan karena tindakan *opportunistic* manajer belum dapat dikontrol dan diawasi oleh kepemilikan institusional. Investor institusional tidak mampu mengendalikan besarnya tindakan *opportunistic* manajer dalam perusahaan secara efisien karena fokus utama investor institusional adalah kinerja perusahaan dibandingkan tindakan *opportunistic* manajer. Selain hal tersebut, hasil penelitian ini juga disebabkan kurang optimalnya pengawasan dari kepemilikan insider. Kepentingan antara pemilik dan manajer tidak dapat disamakan oleh kepemilikan insider, sehingga kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Hasil ini sesuai penelitian Priyatna Bagus Susanto dan Imam Subekti (2013) yang membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4.8.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini disebabkan banyaknya dewan komisaris independen merupakan jaminan akan terlaksananya dewan komisaris yang melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan semakin baik. Banyaknya dewan komisaris independen mengakibatkan tingkat integritas pengawasan terhadap dewan direksi semakin tinggi. Hal tersebut berakibat kepada keterwakilan kepentingan stakeholders lainnya selain daripada kepentingan pemegang saham mayoritas dan berakibat terhadap peningkatan nilai perusahaan. Konflik agensi akan dapat berkurang dengan adanya komisaris independen sehingga perusahaan dapat lebih berfokus dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Harjoto dan Jo (2007) yang membuktikan komisaris independen berpengaruh positif terhadap dengan nilai perusahaan

4.8.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai perusahaan

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan komite audit akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

Hasil ini disebabkan karena keberadaan Komite Audit serta perannya dalam mengadakan rapat secara periodik dalam mendiskusikan isu-isu signifikan dapat menambah kepercayaan investor untuk menanam saham di perusahaan tersebut. Kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu peran penting dan strategis dari komite audit selain peran penting yang lain seperti sistem pengawasan dan penerapan *good corporate governance*. Kefektifitasan fungsi komite audit berakibat terhadap berjalannya fungsi, pengawasan terhadap perusahaan sehingga dapat mencegah konflik keagenan, dan meningkatkan nilai perusahaan

Hasil ini sesuai penelitian Priyatna Bagus Susanto dan Imam Subekti (2013) yang membuktikan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

4.8.5 Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan meningkatkan nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*. Perusahaan yang melaksanakan CSR, mengungkapkannya dalam *Corporate Social Reporting* sehingga akan mendapat banyak keuntungan seperti kesetiaan pelanggan dan kepercayaan dari kreditor dan investor. Hal ini akan memicu keuangan perusahaan menjadi lebih baik sehingga laba perusahaan

meningkat. Perusahaan yang memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik akan direspon positif oleh investor, (. Karena semakin tinggi pengungkapan CSR pada suatu perusahaan maka masyarakat dan lingkungan sekitar akan menilai positif perusahaan tersebut sehingga masyarakat akan membeli produk dari perusahaan itu, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan banyak keuntungan dan mempunyai reputasi yang baik. Apabila perusahaan memiliki reputasi yang semakin baik maka akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Perusahaan, akan menciptakan citra yang baik terhadap perusahaan sehingga investor akan melihat hal ini sebagai hal yang positif untuk berinvestasi di perusahaan tersebut disamping itu apabila perusahaan manufaktur mampu memperhatikan pengelolaan lingkungannya, maka keberadaan perusahaan tersebut akan direspon positif oleh masyarakat, sehingga citra/*image*-nya meningkat yang akan diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil ini sesuai penelitian Maureen Erna Marius dan Indah Masri (2017) yang membuktikan membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa setiap peningkatan kepemilikan manajerial akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan dewan komisaris independen akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini

berarti bahwa setiap peningkatan komite audit akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

5. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Periode peneltiian hanya lima tahun yaitu 2012-2016.
2. Nilai koefisien determinasi sebesar 23,2%. Nilai koefisien determinasi yang rendah mengindikasikan masih terdapat banyak variabel bebas yang dapat mempengaruhi variabel nilai perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran-saran yang diberikan penelitian selanjutnya adalah :

1. Penambahan periode penelitian untuk penelitian selanjutnya sehingga mendapatkan jumlah perusahaan sampel yang lebih banyak.
2. Penambahan variabel independen sebagai determinan nilai perusahaan seperti *leverage*, laba operasi, laba ditahan, aliran kas operasi, total assets, aktivitas perusahaan, keputusan investasi, *market value ratio*. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan Pengembangan dan

keberlangsungan perusahaan jangka panjang dan sebagai upaya mempertahankan eksistensi perusahaan sehingga pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. (2013). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Textile, Garment yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2012.
- Azzahrah, Z., & Yuliandhari, W. S. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2013). *Jurnal*. Fakultas Akuntansi Universitas Telkom.
- Dian, F., & Lidyah, R. (2014). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusi terhadap Nilai Perusahaan Tambang Batu Bara yang Terdaftar di BEI. Hal : 1-10.
- Effendi, M. A., (2016). *The power of Good Corporate Governance teori dan implementasi*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit salemba empat.
- Fridagustina, K., Udayana, M. A. U., & Bali, I. A. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham dan *Corporate Social Responsibility* pada Nilai Perusahaan. Hal : 107-113.
- Ghozali, I . (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Keempat, Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Edisi 1. Jakarta: Graha Ilmu.
- Susanto, P.B.dan Subekti, Imam. (2013). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia)*. Universitas Brawijaya, Malang.
- Harjoto, M. A., & Jo, H. (2007). Corporate Governance and CSR Nexus. 2011 *Journal of Business Ethics (JBE) special issue*.
- Hariarti, I. Dan Rihatiningtyas, Y.W (2015). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi*.

- Hendriksen, Eldon and Michael, F. Van Breda. (2000). *Accounting Theory*. Edisi Kelima. BatamCentre: Interaksa.
- Isti'adah, U. (2015). Faktor-faktor Anthony, R.N., Govindarajan, V (2012), *Management Control System* Sistem Pengendalian Manajemen. Edisi.11. Buku.2. (diterjemahkan oleh : Drs.F.X. Kurniawan Tjakrawala, M.Si.Akt, Krista S.E.Ak), Jakarta : Penerbit salemba empat.
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure* . Journal of Financial Economics, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360. Available from: <http://papers.ssrn.com>
- Marius, M. E., & Masri, I. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan, 118–119.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan, 840–847.
- Novalia, G. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014.
- Permanasari, W. I., (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di BEI 2007-2011.
- Sari, E. F., & Riduwan, A. (2011). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Kualitas Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume.1. Nomor.1. Hal : 1-19.
- Senda, F. D. 2013. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Leverage Financia, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*. Fakultas Bisnis Universitas Katolik Widya Mandala .
- Setianingsih, K. Y. P., Atmaja, A. W. T., & Yuniarta, G. A. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012), (1).

- Sholekah, F. W., & Venusita, L. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm size* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *High Profile* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2008-2012. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, Volume.2. Nomor. 3. Hal : 795-807.
- Wibowo, S., Yokhebed, & Tampubolon, L. D. (2016). Pengaruh CSR Disclosure dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2012-2014), 926–935.
- Wongso, A. (2013). Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Kepemilikan, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dalam Perspektif Teori Agensi dan Teori Signaling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 1(5). Hal : 1-20.
- Wulandari, M. (2015). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance , Corporate Social Responsibility , dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan yang Tersaftar Dalam LQ 45 Pada Tahun 2011-2014.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : DAFTAR PERUSAHAAN SAMPEL PENELITIAN

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ALMI	Alumindo Light Metal Industri Tbk
2	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk.
3	ASII	Asta Internasional Tbk. [S]
4	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
5	BRNA	Mitrabahtera Segara Sejati Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk
7	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
8	CTBN	Citra Tubindo Tbk
9	DPNS	Duta Pertiwi
10	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
13	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk
14	INAI	Indal Aluminium Industri Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
16	INDS	Indospring Tbk
17	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
18	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
19	KICI	Kedaung Indang Can Tbk
20	LION	Lion Metal Works Tbk
21	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
22	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
23	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
24	MBTO	Martina Berto Tbk
25	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
26	NIKL	Latinusa Tbk
27	NIPS	Nipress Tbk
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	SKLT	Sekar Laut Tbk
30	SRSN	Indo Acidatama Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
31	STTP	Siantar Top Tbk
32	TCID	Mandom Indonesia Tbk
33	TRST	Trias Sentosa Tbk
34	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk

Lampiran 2 : Data Price Book Value 2012-2016

Persentase (%)

NO	Kode Perusahaan	PBV				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	0,162413	0,141972	0,243267	0,201659	0,297552
2	AMFG	1,510202	1,131876	1,045942	0,854501	0,804873
3	ASII	3,538378	2,926049	2,750516	2,343594	2,828519
4	BRAM	0,833152	0,435242	0,656152	1,151236	2,389445
5	BRNA	1,64596	1,139169	1,308905	0,747161	0,826642
6	BRPT	0,316395	0,93946	0,12269	0,246883	1,508392
7	BTON	1,320033	0,797453	0,612518	0,663965	0,151742
8	CTBN	2,524395	1,901962	2,213744	3,287286	3,276401
9	DPNS	0,947038	0,60487	0,483982	0,55578	0,500598
10	GDST	1,106537	0,896495	0,743272	0,285427	0,985431
11	GGRM	4,964072	3,329317	2,953123	3,300643	3,243755
12	GJTL	2,927833	0,770092	0,757148	0,513597	0,688239
13	HDTX	1,808437	0,744877	1,433736	1,986534	1,680831
14	INAI	0,361621	0,408391	0,975833	0,459703	0,933149
15	INDF	1,915907	1,698967	1,570657	1,471156	1,598569
16	INDS	1,165411	0,795099	0,462663	0,150124	0,269727
17	KBLM	0,668414	0,647917	0,559444	0,475992	1,65561
18	KDSI	0,794605	0,46274	0,440753	0,202007	0,405208
19	KICI	0,63239	0,576778	1,153301	0,73307	0,362792
20	LION	0,18186	1,501241	1,230166	1,02951	0,994499
21	LMPI	0,701966	0,515144	0,447241	0,281532	0,373093
22	LMSH	0,147654	0,634392	0,685113	4,866525	0,49098
23	MASA	0,962772	0,771312	0,82756	0,528991	0,677272
24	MBTO	1,144944	0,721212	0,495267	0,5717	0,431954
25	MLIA	0,245877	0,55583	0,635686	0,605075	0,500298
26	NIKL	1,686832	1,055167	0,872611	1,872173	1,576802
27	NIPS	0,01643	0,843559	1,544829	1,46469	0,970431
28	PYFA	1,220168	2,991618	0,70408	0,60791	1,054857
29	SKLT	0,960232	1,62873	1,609933	4,883736	1,725969
30	SRSN	1,11811	0,957452	0,915349	0,885087	0,748656
31	STTP	2,351737	4,749334	4,907415	3,98658	4,159221
32	Tcid	2,474786	2,294525	3,101759	1,94633	1,691381
33	TRST	0,72639	0,510791	0,575471	0,434777	0,450476
34	ULTJ	4,651684	5,805009	4,837031	3,975066	3,518143

Lampiran 3 : Data harga saham 2012-2016

(Lembar)

NO	Kode Perusahaan	Harga Saham				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	310	303	255	185	195
2	AMFG	8.550	7200	7675	6675	6675
3	ASII	7.850	7675	8175	7325	9775
4	BRAM	3.000	2100	3700	4680	10500
5	BRNA	720	505	695	815	1120
6	BRPT	425	339	285	423	3130
7	BTON	830	615	499	550	121
8	CTBN	4.500	4400	5800	5500	4850
9	DPNS	445	408	345	405	398
10	GDST	107	96	78	28	100
11	GGRM	52.000	50900	51000	65200	66700
12	GJTL	2.725	1265	1300	795	1155
13	HDTX	750	350	575	770	550
14	INAI	295	106	375	348	760
15	INDF	7.450	7425	7375	7225	8000
16	INDS	4.205	2650	1285	439	850
17	KBLM	158	156	145	126	474
18	KDSI	620	380	396	189	420
19	KICI	305	282	269	248	117
20	LION	1.300	12000	10500	900	900
21	LMPI	285	203	177	112	151
22	LMSH	1.500	7300	8275	5700	600
23	MASA	390	315	337	199	250
24	MBTO	465	298	205	232	178
25	MLIA	230	500	635	510	610
26	NIKL	225	174	118	278	250
27	NIPS	166	275	605	600	500
28	PYFA	200	525	128	115	208
29	SKLT	180	315	320	1075	740
30	SRSN	50	50	50	50	50
31	STTP	1.030	2500	3055	3070	3710
32	TCID	13.500	13500	19800	16600	15000
33	TRST	350	311	361	303	310
34	ULTJ	2.700	4050	3995	3850	4250

Lampiran 4 : Daftar Ekuitas Perusahaan 2012-2016

(Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Ekuitas				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	587.884.000.000	657.341.000.000	645.710.654.882	565.111.000.582	403.694.342.061
2	AMFG	2.457.089.000.000	2.760.727.000.000	3.184.642.000.000	3.390.223.000.000	3.599.264.000.000
3	ASII	89.814.000.000.000	106.188.000.000.000	120.324.000.000.000	126.533.000.000.000	139.906.000.000.000
4	BRAM	1.620.353.490.000	2.171.206.530.000	2.537.521.430.000	1.829.337.590.000	1.977.446.500.000
5	BRNA	301.830.000.000	305.881.000.000	366.374.899.000	827.914.377.000	1.028.353.275.000
6	BRPT	9.375.800.000.000	2.518.663.000.000	16.213.751.000.000	11.959.090.000.000	14.483.680.000.000
7	BTON	113.179.000.000	138.817.000.000	146.640.671.889	149.104.351.467	143.533.430.069
8	CTBN	1.426.084.070.000	1.851.580.000.000	2.096.970.400.000	1.339.111.710.000	1.184.776.190.000
9	DPNS	155.593.301.345	223.355.627.990	236.041.363.276	241.296.079.044	263.264.403.585
10	GDST	792.924.462.467	878.086.621.610	860.518.991.560	804.409.999.977	832.122.960.120
11	GGRM	20.155.345.000.000	29.416.271.000.000	33.228.720.000.000	38.007.909.000.000	39.564.228.000.000
12	GJTL	3.243.382.000.000	5.724.343.000.000	5.983.292.000.000	5.394.142.000.000	5.848.177.000.000
13	HDTX	635.592.000.000	720.119.000.000	614.637.803.389	1.395.961.920.000	1.178.467.098.000
14	INAI	129.218.262.395	205.408.000.000	121.742.186.500	239.820.902.657	258.016.602.673
15	INDF	34.142.674.000.000	38.373.129.000.000	41.228.376.000.000	43.121.593.000.000	43.941.423.000.000
16	INDS	1.136.572.861.829	1.749.782.108.890	1.822.667.471.833	1.919.038.917.988	2.068.063.877.631
17	KBLM	264.746.000.000	269.664.000.000	290.288.018.844	296.475.662.945	320.655.277.264
18	KDSI	316.006.063.624	332.584.135.075	363.877.140.537	378.921.620.208	419.784.286.104
19	KICI	66.557.000.000	67.471.318.141	64.375.223.502	93.371.718.532	89.009.754.475
20	LION	371.829.000.000	415.784.000.000	443.979.240.728	454.599.345.798	470.603.093.171
21	LMPI	409.461.000.000	397.421.000.000	399.130.545.849	401.212.324.909	408.172.119.564
22	LMSH	97.525.000.000	110.468.000.000	115.951.611.557	112.441.626.103	117.316.469.122
23	MASA	3.719.829.820.000	3.750.271.080.000	3.739.489.780.000	3.454.515.340.000	3.389.682.620.000
24	MBTO	434.562.913.348	442.116.679.742	442.892.078.920	434.213.595.966	440.926.897.711

(Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Ekuitas				
		2012	2013	2014	2015	2016
25	MLIA	1.237.568.000.000	1.190.112.000.000	1.321.571.779.000	1.115.118.767.000	1.613.099.694.000
26	NIKL	336.580.000.000	416.107.530.000	341.223.300.000	374.693.630.000	400.073.960.000
27	NIPS	202.073.660.000	234.719.830.000	582.222.106.000	609.002.679.000	842.580.894.000
28	PYFA	87.705.962.817	93.901.351.810	97.276.210.845	101.222.521.968	105.508.790.427
29	SKLT	129.482.560.948	133.590.711.625	137.295.765.072	152.044.668.111	296.151.295.872
30	SRSN	269.204.183.000	314.376.086.000	328.836.315.000	340.079.522.000	402.053.633.000
31	STTP	573.746.234.909	689.570.428.167	815.510.869.260	1.008.809.438.257	1.168.512.137.670
32	TCID	1.096.822.000.000	1.182.990.000.000	1.283.504.098.632	1.714.871.629.330	1.783.158.507.325
33	TRST	1.352.992.459.388	1.709.677.505.192	1.761.493.183.162	1.956.920.690.054	1.932.355.184.014
34	ULTJ	1.676.518.000.000	2.015.147.000.000	2.385.572.192.375	2.797.505.783.674	3.489.233.494.783

Lampiran 5 : Data saham Beredar 2012-2016

(Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Saham Beredar				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	308.000.000	308.000.000	616.000.000	616.000.000	616.000.000
2	AMFG	434.000.000	434.000.000	434.000.000	434.000.000	434.000.000
3	ASII	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140	40.483.553.140
4	BRAM	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000	450.000.000
5	BRNA	690.000.000	690.000.000	690.000.000	759.000.000	759.000.000
6	BRPT	6.979.892.784	6.979.892.784	6.979.892.784	6.979.892.834	6.979.892.834
7	BTON	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000	180.000.000
8	CTBN	800.000.000	800.371.500	800.371.500	800.371.500	800.371.500
9	DPNS	331.129.952	331.129.952	331.129.952	331.129.952	331.129.952
10	GDST	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000	8.200.000.000
11	GGRM	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000	1.924.088.000
12	GJTL	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000	3.484.800.000
13	HDTX	1.532.571.000	1.532.571.000	1.532.571.000	3.601.462.800	3.601.462.800
14	INAI	158.400.000	791.383.786	316.800.000	316.800.000	316.800.000
15	INDF	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500	8.780.426.500
16	INDS	315.000.000	525.000.000	656.249.710	656.249.710	656.249.710
17	KBLM	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000	1.120.000.000
18	KDSI	405.000.000	405.000.000	405.000.000	405.000.000	405.000.000
19	KICI	138.000.000	138.000.000	276.000.000	276.000.000	276.000.000
20	LION	52.016.000	52.016.000	52.016.000	520.016.000	520.016.000
21	LMPI	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669	1.008.517.669
22	LMSH	9.600.000	9.600.000	9.600.000	96.000.000	96.000.000
23	MASA	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945	9.182.946.945
24	MBTO	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000	1.070.000.000
25	MLIA	1.323.000.000	1.323.000.000	1.323.000.000	1.323.000.000	1.323.000.000
26	NIKL	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000	2.523.350.000
27	NIPS	20.000.000	720.000.000	1.486.666.666	1.486.666.666	1.635.333.332
28	PYFA	535.080.000	535.080.000	535.080.000	535.080.000	535.080.000

(Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Saham Beredar				
		2012	2013	2014	2015	2016
29	SKLT	690.740.500	690.740.500	690.740.500	690.740.500	690.740.500
30	SRSN	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000	6.020.000.000
31	STTP	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000	1.310.000.000
32	Tcid	201.066.667	201.066.667	201.066.667	201.066.667	201.066.667
33	TRST	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000	2.808.000.000
34	ULTJ	2.888.382.000	2.888.382.000	2.888.382.000	2.888.382.000	2.888.382.000

Lampiran 6 : Data Saham Manajeria 2012-2016

(Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Saham Manajerial				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	4.940.000	4.940.000	9.880.000	9.982.700	9.982.700
2	Amfg	20.000	20.000	20.000	20.000	20.000
3	ASII	14.590.000	14.590.000	14.965.000	14.915.000	14.915.000
4	BRAM	129.934.471	129.934.471	129.934.471	129.934.471	129.934.471
5	BRNA	98.978.500	98.978.500	80.593.700	77.062.600	77.062.600
6	BRPT	106.972.483	106.972.483	111.409.683	111.469.683	111.469.683
7	BTON	17.250.000	17.250.000	17.250.000	17.250.000	69.000.000
8	CTBN	319.150	319.150	310.150	314.150	21.500
9	DPNS	18.910.440	18.910.440	18.910.440	18.910.440	18.910.440
10	GDST	701.500	701.500	1.104.400	1.115.500	1.115.500
11	GGRM	17.702.200	17.702.200	17.702.200	17.702.200	17.702.200
12	GJTL	3.362.500	3.362.500	3.707.000	32.863.000	32.863.000
13	HDTX	36.400.000	36.400.000	36.400.000	103.876.100	102.776.100
14	INAI	24.000.000	24.000.000	33.963.000	33.963.000	33.963.000
15	INDF	1.380.020	1.380.020	1.380.020	1.380.020	1.380.020
16	INDS	2.285.148	2.285.148	2.856.434	2.856.434	2.856.434
17	KBLM	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000	100.000.000
18	KDSI	20.879.500	20.879.500	20.879.500	21.281.500	21.281.500
19	KICI	313.080	313.080	313.080	313.080	313.080
20	LION	129.500	129.500	129.500	1.295.000	1.295.000
21	LMPI	56.087	56.087	56.087	56.087	56.087
22	LMSH	2.459.500	2.459.500	2.456.500	24.565.000	24.565.000
23	MASA	280.148.000	280.148.000	1.407.040.500	1.407.040.500	1.407.040.500
24	MBTO	1.004.500	1.004.500	1.004.500	1.004.500	1.004.500
25	MLIA	770.700	770.700	770.700	770.700	770.700
26	NIKL	824.000	824.000	824.000	824.000	824.000
27	NIPS	4.880.000	89.280.000	89.280.000	89.280.000	89.280.000
28	PYFA	123.480.000	123.480.000	123.480.000	123.480.000	123.480.000
29	SKLT	864.000	864.000	1.669.640	1.669.640	1.669.640
30	SRSN	697.978.645	697.978.645	697.978.645	697.978.645	697.978.645
31	STTP	40.968.000	40.968.000	41.494.100	41.790.800	41.790.800
32	Tcid	284.892	284.892	273.004	273.004	273.004
33	TRST	41.986.109	41.986.109	33.336.559	241.717.459	241.717.459

(Rupiah)

NO	Kode Perusahaan	Saham Manajerial				
		2012	2013	2014	2015	2016
34	ULTJ	514.055.500	514.055.500	517.156.900	517.156.900	517.156.900

Lampiran 7 : Data Kepemilikan Manajerial 2012-2016

Presentase (%)

No	Kode Perusahaan	Kep. Manajerial				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	0,016038961	0,016038961	0,016039	0,016206	0,016206
2	Amfg	4,60829E-05	4,60829E-05	4,61E-05	4,61E-05	4,61E-05
3	ASII	0,000360393	0,000360393	0,00037	0,000368	0,000368
4	BRAM	0,288743269	0,288743269	0,288743	0,288743	0,288743
5	BRNA	0,143447101	0,143447101	0,116802	0,101532	0,101532
6	BRPT	0,015325806	0,015325806	0,015962	0,01597	0,01597
7	BTON	0,095833333	0,095833333	0,095833	0,095833	0,383333
8	CTBN	0,000398938	0,000398752	0,000388	0,000393	2,69E-05
9	DPNS	0,057108818	0,057108818	0,057109	0,057109	0,057109
10	GDST	8,55488E-05	8,55488E-05	0,000135	0,000136	0,000136
11	GGRM	0,009200307	0,009200307	0,0092	0,0092	0,0092
12	GJTL	0,000964905	0,000964905	0,001064	0,00943	0,00943
13	HDTX	0,023750939	0,023750939	0,023751	0,028843	0,028537
14	INAI	0,151515152	0,030326626	0,107206	0,107206	0,107206
15	INDF	0,00015717	0,00015717	0,000157	0,000157	0,000157
16	INDS	0,007254438	0,004352663	0,004353	0,004353	0,004353
17	KBLM	0,089285714	0,089285714	0,089286	0,089286	0,089286
18	KDSI	0,051554321	0,051554321	0,051554	0,052547	0,052547
19	KICI	0,002268696	0,002268696	0,001134	0,001134	0,001134
20	LION	0,002489619	0,002489619	0,00249	0,00249	0,00249
21	LMPI	5,56133E-05	5,56133E-05	5,56E-05	5,56E-05	5,56E-05
22	LMSH	0,256197917	0,256197917	0,255885	0,255885	0,255885
23	MASA	0,030507418	0,030507418	0,153223	0,153223	0,153223
24	MBTO	0,000938785	0,000938785	0,000939	0,000939	0,000939
25	MLIA	0,00058254	0,00058254	0,000583	0,000583	0,000583
26	NIKL	0,00032655	0,00032655	0,000327	0,000327	0,000327
27	NIPS	0,244	0,124	0,060054	0,060054	0,054594
28	PYFA	0,230769231	0,230769231	0,230769	0,230769	0,230769
29	SKLT	0,001250832	0,001250832	0,002417	0,002417	0,002417
30	SRSN	0,115943297	0,115943297	0,115943	0,115943	0,115943

Presentase (%)

No	Kode Perusahaan	Kep. Manajerial				
		2012	2013	2014	2015	2016
31	STTP	0,031273282	0,031273282	0,031675	0,031901	0,031901
32	Tcid	0,001416903	0,001416903	0,001358	0,001358	0,001358
33	TRST	0,014952318	0,014952318	0,011872	0,086082	0,086082
34	ULTJ	0,177973516	0,177973516	0,179047	0,179047	0,179047

Lampiran 8 : Data Kepemilikan Institusional 2012-2016

Presentase (%)

No	Kode Perusahaan	Kep. Institusional				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	0,759779	0,759779	0,768048	0,768048	0,768048
2	Amfg	0,847045	0,847275	0,848197	0,848197	0,848197
3	ASII	0,501148	0,501148	0,501148	0,501148	0,501148
4	BRAM	0,658122	0,658122	0,658122	0,658122	0,658122
5	BRNA	0,514239	0,514239	0,583237	0,530216	0,70389
6	BRPT	0,674248	0,674248	0,68369	0,68369	0,68632
7	BTON	0,818247	0,818247	0,818247	0,818247	0,078544
8	CTBN	0,809268	0,824424	0,886896	0,886896	0,886896
9	DPNS	0,5964	0,5964	0,598665	0,598665	0,598665
10	GDST	0,979678	0,979845	0,980011	0,980011	0,106856
11	GGRM	0,755469	0,755469	0,928202	0,928202	0,928202
12	GJTL	0,598084	0,598157	0,594999	0,594999	0,594999
13	HDTX	0,899135	0,899135	0,899135	0,910424	0,910424
14	INAI	0,658636	0,13183	0,672667	0,672667	0,672667
15	INDF	0,500671	0,500671	0,500671	0,500671	0,500671
16	INDS	0,881082	0,881082	0,881083	0,881083	0,881083
17	KBLM	0,900488	0,803368	0,686607	0,686607	0,686607
18	KDSI	0,756762	0,756762	0,756762	0,756762	0,756762
19	KICI	0,825481	0,830605	0,830605	0,830605	0,830605
20	LION	0,576976	0,576976	0,576976	0,577136	0,577136
21	LMPI	0,832746	0,832746	0,832857	0,832857	0,832857
22	LMSH	0,322156	0,322156	0,322156	0,322156	0,322156
23	MASA	0,477297	0,477297	0,435764	0,435764	0,409324
24	MBTO	0,677503	0,677503	0,677503	0,677503	0,677503
25	MLIA	0,672476	0,684095	0,488255	0,488255	0,822827
26	NIKL	0,801019	0,801019	0,933365	0,933365	0,933365
27	NIPS	0,371125	0,371125	0,629083	0,629083	0,595925
28	PYFA	0,538461	0,538461	0,538461	0,538461	0,538461
29	SKLT	0,960912	0,960912	0,835502	0,835502	0,835502
30	SRSN	0,663861	0,663861	0,680042	0,680042	0,680042
31	STTP	0,567634	0,567634	0,567634	0,567634	0,567634
32	Tcid	0,788157	0,788405	0,737739	0,737739	0,737739
33	TRST	0,603465	0,597165	0,566903	0,566903	0,566903

Presentase (%)

No	Kode Perusahaan	Kep. Institusional				
		2012	2013	2014	2015	2016
34	ULTJ	0,4659	0,4659	0,23114	0,23114	0,15693

Lampiran 9 : Data Saham Institusi 2012-2016

(Rupiah)

No	Kode Perusahaan	Saham Institusi				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	234.011.883	234.011.883	473.117.566	473.117.566	473.117.566
2	Amfg	367.617.500	367.717.500	368.117.700	368.117.700	368.117.700
3	ASII	20.288.255.040	20.288.255.040	20.288.255.040	20.288.255.040	20.288.255.040
4	BRAM	296.154.682	296.154.682	296.154.682	296.154.682	296.154.682
5	BRNA	354.825.000	354.825.000	402.433.770	402.433.770	534.252.162
6	BRPT	4.706.178.153	4.706.178.153	4.772.086.353	4.772.086.353	4.790.442.253
7	BTON	147.284.500	147.284.500	147.284.500	147.284.500	14.138.000
8	CTBN	647.414.300	659.845.800	709.846.300	709.846.300	709.846.300
9	DPNS	197.485.870	197.485.870	198.235.935	198.235.935	198.235.935
10	GDST	8.033.359.500	8.034.726.000	8.036.089.400	8.036.089.400	876.219.400
11	GGRM	1.453.589.500	1.453.589.500	1.785.943.100	1.785.943.100	1.785.943.100
12	GJTL	2.084.202.463	2.084.456.463	2.073.452.443	2.073.452.443	2.073.452.443
13	HDTX	1.377.988.300	1.377.988.300	1.377.988.300	3.278.856.660	3.278.856.660
14	INAI	104.328.000	104.328.000	213.101.000	213.101.000	213.101.000
15	INDF	4.396.103.450	4.396.103.450	4.396.103.450	4.396.103.450	4.396.103.450
16	INDS	277.540.900	462.568.166	578.210.207	578.210.207	578.210.207
17	KBLM	1.008.547.100	899.771.900	769.000.000	769.000.000	769.000.000
18	KDSI	306.488.500	306.488.500	306.488.500	306.488.500	306.488.500
19	KICI	113.916.340	114.623.540	229.247.080	229.247.080	229.247.080
20	LION	30.012.000	30.012.000	30.012.000	300.120.000	300.120.000
21	LMPI	839.839.069	839.839.069	839.951.245	839.951.245	839.951.245
22	LMSH	3.092.700	3.092.700	3.092.700	30.927.000	30.927.000
23	MASA	4.382.992.000	4.382.992.000	4.001.597.750	4.001.597.750	3.758.797.750
24	MBTO	724.928.500	724.928.500	724.928.500	724.928.500	724.928.500
25	MLIA	889.685.722	905.057.722	645.961.658	645.961.658	1.088.600.422
26	NIKL	2.021.252.500	2.021.252.500	2.355.207.550	2.355.207.550	2.355.207.550
27	NIPS	7.422.500	267.210.000	935.237.319	935.237.319	974.536.720
28	PYFA	288.119.974	288.119.974	288.119.974	288.119.974	288.119.974
29	SKLT	663.740.500	663.740.500	577.115.000	577.115.000	577.115.000
30	SRSN	3.996.443.007	3.996.443.007	4.093.850.845	4.093.850.845	4.093.850.845
31	STTP	743.600.500	743.600.500	743.600.500	743.600.500	743.600.500
32	Tcid	158.472.025	158.522.025	148.334.763	148.334.763	148.334.763
33	TRST	1.694.528.325	1.676.839.325	1.591.864.325	1.591.864.325	1.591.864.325
34	ULTJ	1.345.697.026	1.345.697.026	667.620.961	667.620.961	453.272.500

Lampiran 10 : Data Indeks Dewan Komisaris 2012-2016

(Total)

No	Kode Perusahaan	Dewan komisaris				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	5	3	4	4	4
2	Amfg	6	4	6	6	6
3	ASII	10	12	11	11	12
4	BRAM	5	5	5	5	5
5	BRNA	3	3	3	3	4
6	BRPT	3	3	3	3	3
7	BTON	2	4	2	2	2
8	CTBN	6	4	6	6	6
9	DPNS	3	3	3	3	3
10	GDST	2	2	3	3	3
11	GGRM	3	3	4	4	4
12	GJTL	7	7	6	6	6
13	HDTX	3	3	3	3	3
14	INAI	5	3	4	4	4
15	INDF	8	8	8	8	8
16	INDS	3	3	3	3	3
17	KBLM	3	3	3	3	3
18	KDSI	4	4	4	4	4
19	KICI	3	3	3	3	3
20	LION	3	3	3	3	3
21	LMPI	2	2	2	2	2
22	LMSH	3	3	3	3	3
23	MASA	5	7	5	5	5
24	MBTO	3	3	3	3	3
25	MLIA	4	4	5	5	5
26	NIKL	6	6	6	6	6
27	NIPS	4	3	3	3	3
28	PYFA	3	3	4	4	4
29	SKLT	3	3	3	3	3
30	SRSN	8	8	8	8	8
31	STTP	2	2	2	2	2
32	Tcid	5	5	6	6	5
33	TRST	4	4	4	4	4
34	ULTJ	3	3	3	3	3

**Lampiran 11 : Data Dewan Komisaris Independen 2012-2016
(Total)**

No	Kode Perusahaan	Dewan komisaris Independen				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	2	2	2	2	2
2	Amfg	2	2	2	2	2
3	ASII	4	5	5	5	5
4	BRAM	3	3	4	4	4
5	BRNA	1	1	1	1	2
6	BRPT	1	1	1	1	1
7	BTON	1	1	1	1	1
8	CTBN	2	2	2	2	2
9	DPNS	1	1	1	1	1
10	GDST	1	1	1	1	1
11	GGRM	1	1	2	2	2
12	GJTL	2	2	2	2	2
13	HDTX	1	1	1	1	1
14	INAI	2	2	2	2	2
15	INDF	3	3	3	3	3
16	INDS	1	1	1	1	1
17	KBLM	1	1	1	1	1
18	KDSI	2	2	2	2	2
19	KICI	1	1	1	1	1
20	LION	1	1	1	1	1
21	LMPI	1	1	1	1	1
22	LMSH	1	1	1	1	1
23	MASA	2	2	2	2	2
24	MBTO	1	1	1	1	1
25	MLIA	1	1	1	1	1
26	NIKL	2	2	2	2	2
27	NIPS	1	1	1	1	1
28	PYFA	1	1	1	1	1
29	SKLT	1	1	1	1	1
30	SRSN	3	3	3	3	3
31	STTP	1	1	1	1	1
32	Tcid	2	2	2	2	2
33	TRST	2	2	2	2	2
34	ULTJ	1	1	1	1	1

Lampiran 12 : Data DKI 2012-2016

Presentase (%)

No	Kode Perusahaan	DKI				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	0,4	0,666667	0,5	0,5	0,5
2	Amfg	0,333333	0,5	0,333333	0,333333	0,333333
3	ASII	0,4	0,416667	0,454545	0,454545	0,416667
4	BRAM	0,6	0,6	0,8	0,8	0,8
5	BRNA	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,5
6	BRPT	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
7	BTON	0,5	0,25	0,5	0,5	0,5
8	CTBN	0,333333	0,5	0,333333	0,333333	0,333333
9	DPNS	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
10	GDST	0,5	0,5	0,333333	0,333333	0,333333
11	GGRM	0,333333	0,333333	0,5	0,5	0,5
12	GJTL	0,285714	0,285714	0,333333	0,333333	0,333333
13	HDTX	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
14	INAI	0,4	0,666667	0,5	0,5	0,5
15	INDF	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
16	INDS	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
17	KBLM	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
18	KDSI	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
19	KICI	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
20	LION	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
21	LMPI	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
22	LMSH	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
23	MASA	0,4	0,285714	0,4	0,4	0,4
24	MBTO	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
25	MLIA	0,25	0,25	0,2	0,2	0,2
26	NIKL	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
27	NIPS	0,25	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
28	PYFA	0,333333	0,333333	0,25	0,25	0,25
29	SKLT	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
30	SRSN	0,375	0,375	0,375	0,375	0,375
31	STTP	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
32	Tcid	0,4	0,4	0,333333	0,333333	0,4
33	TRST	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
34	ULTJ	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333

Lampiran 13 : Data Komite Audit 2012-2016

(Total)

No	Kode Perusahaan	Komite Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	3	3	3	3	3
2	Amfg	4	4	4	4	4
3	ASII	4	4	4	4	4
4	BRAM	3	3	3	3	3
5	BRNA	3	3	3	3	3
6	BRPT	3	3	3	3	3
7	BTON	3	3	3	3	3
8	CTBN	3	3	3	3	3
9	DPNS	3	3	3	3	3
10	GDST	3	3	3	3	3
11	GGRM	3	3	3	3	3
12	GJTL	3	3	3	3	3
13	HDTX	3	3	3	3	3
14	INAI	3	2	2	2	2
15	INDF	3	3	3	3	3
16	INDS	3	3	3	3	3
17	KBLM	3	3	3	3	3
18	KDSI	3	3	3	3	3
19	KICI	3	3	3	3	3
20	LION	3	3	3	3	3
21	LMPI	3	3	3	3	3
22	LMSH	3	3	3	3	3
23	MASA	3	3	3	3	3
24	MBTO	2	2	2	2	2
25	MLIA	3	3	3	3	3
26	NIKL	4	4	4	4	4
27	NIPS	3	3	3	3	3
28	PYFA	3	3	3	3	3
29	SKLT	3	3	3	3	3
30	SRSN	5	5	5	5	5
31	STTP	3	3	3	3	3
32	Tcid	4	4	4	4	4
33	TRST	3	3	3	3	3
34	ULTJ	3	3	3	3	3

Lampiran 14 : Data Pengungkapan CSR 2012-2016

No	Kode Perusahaan	Presentase (%)				
		CSRI				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
2	Amfg	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143
3	ASII	1	1	1	1	1
4	BRAM	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429
5	BRNA	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429
6	BRPT	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
7	BTON	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
8	CTBN	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429
9	DPNS	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429
10	GDST	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714
11	GGRM	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143
12	GJTL	0,571429	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714
13	HDTX	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143
14	INAI	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714
15	INDF	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143
16	INDS	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143
17	KBLM	1	1	1	1	1
18	KDSI	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714
19	KICI	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
20	LION	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143	0,857143
21	LMPI	0,142857	0,142857	0,428571	0,428571	0,428571
22	LMSH	0,142857	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
23	MASA	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
24	MBTO	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
25	MLIA	0,142857	0,142857	0,428571	0,428571	0,428571
26	NIKL	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
27	NIPS	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
28	PYFA	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571	0,428571
29	SKLT	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714	0,285714
30	SRSN	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429
31	STTP	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429	0,571429
32	Tcid	0,714286	0,714286	0,714286	0,714286	0,714286
33	TRST	0,714286	0,714286	0,714286	0,714286	0,714286

Presentase (%)

No	Kode Perusahaan	CSRI				
		2012	2013	2014	2015	2016
34	ULTJ	0,714286	0,714286	0,714286	0,714286	0,714286

Lampiran 15 : Data CSR 2012-2016 (jumlah h total kategori)

(Total)

No	Kode Perusahaan	CSR				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	3	3	3	3	3
2	Amfg	6	6	6	6	6
3	ASII	7	7	7	7	7
4	BRAM	4	4	4	4	4
5	BRNA	4	4	4	4	4
6	BRPT	3	3	3	3	3
7	BTON	3	3	3	3	3
8	CTBN	4	4	4	4	4
9	DPNS	4	4	4	4	4
10	GDST	2	2	2	2	2
11	GGRM	6	6	6	6	6
12	GJTL	4	2	2	2	2
13	HDTX	6	6	6	6	6
14	INAI	2	2	2	2	2
15	INDF	6	6	6	6	6
16	INDS	6	6	6	6	6
17	KBLM	7	7	7	7	7
18	KDSI	2	2	2	2	2
19	KICI	3	3	3	3	3
20	LION	6	6	6	6	6
21	LMPI	1	1	3	3	3
22	LMSH	1	3	3	3	3
23	MASA	3	3	3	3	3
24	MBTO	3	3	3	3	3
25	MLIA	1	1	3	3	3
26	NIKL	3	3	3	3	3
27	NIPS	3	3	3	3	3
28	PYFA	3	3	3	3	3
29	SKLT	2	2	2	2	2
30	SRSN	4	4	4	4	4
31	STTP	4	4	4	4	4

(Total)

No	Kode Perusahaan	CSR				
		2012	2013	2014	2015	2016
32	Tcid	5	5	5	5	5
33	TRST	5	5	5	5	5
34	ULTJ	5	5	5	5	5

Lampiran 16 : Data Rapat komite audit 2012-2016

(Total)

No	Koode Perusahaan	Rapat Komite Audit				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	ALMI	12	12	12	12	12
2	Amfg	6	6	6	6	6
3	ASII	8	8	8	8	8
4	BRAM	3	3	3	3	3
5	BRNA	3	3	3	3	3
6	BRPT	3	3	3	3	3
7	BTON	3	3	3	3	3
8	CTBN	5	5	5	5	5
9	DPNS	4	4	4	4	4
10	GDST	4	4	4	4	4
11	GGRM	4	4	4	4	4
12	GJTL	4	4	4	4	4
13	HDTX	4	4	4	4	4
14	INAI	4	4	4	4	4
15	INDF	4	4	4	4	4
16	INDS	6	6	6	6	6
17	KBLM	6	6	6	6	6
18	KDSI	4	4	4	4	4
19	KICI	4	4	4	4	4
20	LION	6	6	6	6	6
21	LMPI	6	6	6	6	6
22	LMSH	3	3	3	3	3
23	MASA	3	3	3	3	3
24	MBTO	3	3	3	3	3
25	MLIA	3	3	3	3	3
26	NIKL	3	3	3	3	3
27	NIPS	4	4	4	4	4
28	PYFA	4	4	4	4	4
29	SKLT	6	6	6	6	6
30	SRSN	6	6	6	6	6
31	STTP	6	6	6	6	6
32	Tcid	6	6	6	6	6
33	TRST	3	3	3	3	3
34	ULTJ	3	3	3	3	3

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selamatahun 2012-2016.	141
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan dalam satuan rupiah dan telah diaudit.	(6)
3	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) secara konsisten dan lengkap pada tahun 2012-2016.	(25)
4	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap terkait dengan variabel penelitian	(76)
	Jumlah Perusahaan Sampel	34

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	170	0,02	5,81	1,3461	1,20825
KM	170	0,00	0,38	0,0593	0,08464
KI	170	0,08	0,98	0,6705	0,18746
DKI	170	0,20	0,80	0,3846	0,10028
KA	170	2,00	5,00	3,1235	0,52401
CSR	170	0,14	1,00	0,5605	0,22521

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		170
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,12973653
	Absolute	,170
Most Extreme Differences	Positive	,170
	Negative	-,105
Kolmogorov-Smirnov Z		2,221
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.4
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,69740447
	Absolute	,094
Most Extreme Differences	Positive	,094
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,166
Asymp. Sig. (2-tailed)		,132

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 KM	,696	1,436
KI	,762	1,312
DKI	,890	1,124
KA	,892	1,121
CSR	,889	1,125

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,232	,70917	1,954

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,589	,457		-1,290	,199
KM	-2,218	,830	-,228	-2,671	,008
DKI	1,168	,582	,151	2,009	,046
KI	-,213	,370	-,047	-,576	,566
KA	,259	,111	,177	2,345	,020
CSR	1,223	,264	,350	4,639	,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	25,562	5	5,112	10,165	,000 ^b
Residual	73,929	147	,503		
Total	99,490	152			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Tabel 4.9
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

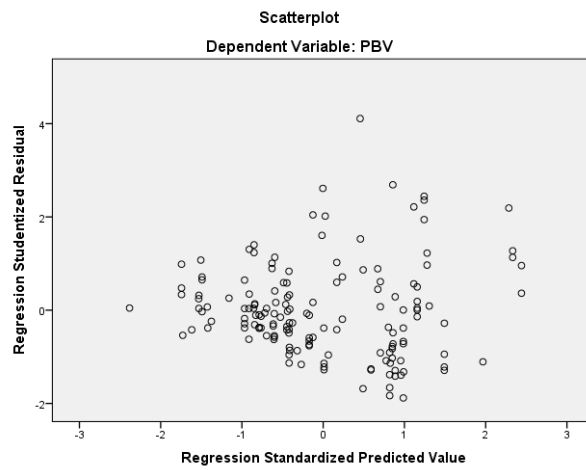
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,232	,70917	1,954

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, DKI, KI, KA, KM ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	170	,02	5,81	1,3461	1,20825
KM	170	,00	,38	,0593	,08464
KI	170	,08	,98	,6705	,18746
DKI	170	,20	,80	,3880	,10258
KA	170	2,00	5,00	3,1235	,52401
CSR	170	,14	1,00	,5605	,22521
Valid N (listwise)	170				

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,507 ^a	,257	,232	,70917	1,954

a. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,562	5	5,112	10,165	,000 ^b
	Residual	73,929	147	,503		
	Total	99,490	152			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), CSR, DKI, KI, KA, KM

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,589	,457		-1,290	,199
KM	-2,218	,830	-,228	-2,671	,008
KI	-,213	,370	-,047	-,576	,566
DKI	1,168	,582	,151	2,009	,046
KA	,259	,111	,177	2,345	,020
CSR	1,223	,264	,350	4,639	,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	KM	,696
	KI	,762
	DKI	,890
	KA	,892
	CSR	,889

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	KM	KI	DKI
1	1	5,098	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,688	2,722	,00	,62	,00	,00
	3	,118	6,581	,00	,02	,05	,05
	4	,052	9,880	,01	,13	,12	,79
	5	,033	12,511	,03	,21	,71	,00
	6	,011	21,197	,96	,02	,10	,16

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		KA	CSR
1	1	,00	,00
	2	,00	,01
	3	,00	,81
	4	,07	,04
	5	,33	,14
	6	,60	,00

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,1159	2,0942	1,0933	,41008	153
Std. Predicted Value	-2,383	2,441	,000	1,000	153
Standard Error of Predicted Value	,071	,310	,134	,043	153
Adjusted Predicted Value	,1134	2,0770	1,0939	,41104	153
Residual	-1,31590	2,87932	,00000	,69740	153
Std. Residual	-1,856	4,060	,000	,983	153
Stud. Residual	-1,881	4,110	,000	1,002	153
Deleted Residual	-1,35288	2,94988	-,00058	,72384	153
Stud. Deleted Residual	-1,898	4,353	,003	1,014	153
Mahal. Distance	,550	28,063	4,967	4,280	153
Cook's Distance	,000	,108	,006	,013	153
Centered Leverage Value	,004	,185	,033	,028	153

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2017